



Analisis sistem manajemen pergudangan pada PT Garda Urip Proteksindo

Ega Pratama¹, Muhamad Nur Mukhlis², Arya Pradipa³, Rohenda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Primagraha, Indonesia

Penulis Korespondensi: Ega Pratama, **E-mail:** egapratama0604@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sistem pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo yang bergerak di bidang sandblasting, painting, dan construction. Manajemen pergudangan memegang peran penting dalam memastikan ketersediaan barang yang tepat waktu dan dalam kondisi baik. Namun, perusahaan ini masih menggunakan sistem manual tanpa dukungan teknologi atau metode ilmiah yang lebih modern, sehingga beresiko menimbulkan ketidak efisienan dalam pengelolaan stok. Penelitian ini mengandung pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa prosedur seperti penerimaan barang, penyimpanan dengan metode FIFO (First In, first Out) atau sistem masuk pertama, keluar pertama dalam proses pengelolaan inventaris. Sistem manajemen pergudangan di perusahaan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sistem yang di terapkan gudang yang belum optimal, yang berpotensi menghambat efisiensi operasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem pergudangan yang baik untuk mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Kata Kunci

Manajemen Pergudangan, FIFO, Sistem Gudang

Naskah diterima : Februari 2025

Naskah disetujui : Februari 2025

Terbit : Februari 2025

1. PENDAHULUAN

Manajemen pergudangan adalah elemen penting dalam menjalankan operasioanl bisnis, yang mencakup pengelolaan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran. Proses ini berperan besar dalam memastikan bahwa barang tersedia dengan tepat waktu, dalam kondisi baik, serta mengurangi biaya operasional perusahaan (Schechter, 2016). Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan yang memiliki sistem manajemen pergudangan yang baik akan lebih efisien dalam mengelola persediaan dan mendukung kelancaran distribusi barang.

PT Garda Urip Proteksindo, yang bergerak di bidang jasa sandblasting, pengecatan industri, dan konstruksi, menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai material dan produk yang memerlukan pengendalian inventaris yang baik. Dengan berbagai jenis barang dan proyek yang dikelola, perusahaan ini harus memastikan bahwa sistem pergudangan yang diterapkan dapat mendukung kelancaran operasional dan memenuhi kebutuhan proyek tepat waktu. Oleh karena itu, manajemen pergudangan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan megurangi resiko kesalahan dalam pengelolaan stok.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, penerapan sistem manajemen pergudangan yang baik menjadi krusial untuk mendukung kelancaran proses distribusi dan menghindari masalah terkait persediaan. Manajemen pergudangan merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengontrol berbagai aktivitas dalam gudang, mulai dari penerimaan barang, penataan atau



penyimpanan, hingga pengiriman (Richards, 2017). Sistem manajemen pergudangan yang tepat, seperti pendekatan First In, First Out (FIFO), atau First Expired, First Out (FEFO), dapat membantu perusahaan mengelola barang dengan masa stok atau persediaan terbatas dan memastikan distribusi barang yang tepat (Tan, T., & Grunow, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan pergudangan yang di terapkan oleh PT Garda Urip Proteksindo, dan memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam operasional pergudangan di perusahaan atau badan usaha ini.

Pengelolaan pergudangan untuk mengatur dan mengontrol bahan atau material di dalam tempat penyimpanan. Pengelolaan pergudangan mencakup tugas-tugas utama di sebuah gudang, seperti pengelolaan penyimpanan, pengelolaan unit penyimpanan serta pengelolaan barang berbahaya, proses pembuatan pemrosesan pesanan, pergerakan material masuk dan keluar, pengambilan stok, pemeriksaan, dan pengisian ulang. Terdapat tiga aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pergudangan, yaitu Penerimaan (Inbond), Penanganan (Handling), Distribusi (Outbond).

Manajemen pergudangan yang efektif berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan efisiensi perusahaan. Salah satu aspek utama dalam pengelolaan gudang adalah pemeriksaan saat masuk dan keluar. Menurut Kirim (2016), pemeriksaan ini bertujuan untuk menghindari pengembalian barang dari pemasok atau pelanggan serta memastikan barang yang di simpan dalam kondisi layak. Selain itu, administrasi barang juga memegang peran penting dalam manajemen gudang, mencakup pencatatan pergerakan barang serta proses pengembalian. Jika pencatatan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat mengganggu operasional dan produksi perusahaan (Farazelle, 2016). Oleh karena itu, pencatatan harus dilakukan dengan teliti dan akurat guna mencegah ketidaksesuaian dalam pengelolaan stok.

Persediaan barang di gudang termasuk dalam kategori aset lancar yang berkontribusi terhadap peningkatan modal perusahaan. (Richards, 2017) menekankan bahwa persediaan harus dikelola dengan sistem yang memungkinkan pelaporan berkala, seperti laporan keuangan bulanan. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengawasan adalah pemeriksaan stok secara rutin, biasanya dilakukan di akhir bulan, untuk memastikan kecocokan antara jumlah barang yang tercatat dan jumlah fisiknya (Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, 2013). Selain itu, transparansi dalam pengelolaan gudang perlu di tingkatkan melalui evaluasi terhadap pengelolaan penyimpanan. Jika ditemukan ketidakefisienan yang berdampak negatif bagi perusahaan, maka diperlukan perubahan strategi pengelolaan gudang yang lebih efektif agar kualitas dan efisiensi operasional dapat meningkat (Lambert, 2014).

Gudang merupakan fasilitas yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam barang dalam jumlah besar maupun kecil untuk periode tertentu. Gudang memegang peran penting dalam memastikan barang tersedia saat dibutuhkan, baik untuk kebutuhan produksi maupun distribusi ke konsumen. Menurut (Schechter, 2016), gudang memiliki beberapa tugas utamanya, yaitu: (1) Penerimaan (Receiving), yaitu proses menerima barang dari pemasok, memeriksa jumlah dan kualitasnya, lalu mendistribusikannya ke area yang membutuhkan di perusahaan; (2) Persediaan (*Inventory*), yaitu menjaga ketersediaan barang agar permintaan pelanggan bisa di penuhi tepat waktu tanpa adanya kekurangan; (3) Penempatan (*put away*) yaitu menetapkan barang yang di simpan di tempat penyimpanan yang sudah di siapkan, agar mudah diakses saat dibutuhkan; (4) Penyimpanan (*Storage*), mengacu pada proses menyimpan barang dalam gudang selama periode tertentu hingga adanya permintaan untuk pengiriman.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang mendalam dan rinci. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi langsung di lapangan, berpartisipasi secara aktif, mencatat peristiwa-peristiwa dengan cermat, menganalisis dokumen-dokumen terkait secara reflektif, dan menyusun laporan yang komprehensif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada

filosofi postpositivisme atau interpretif, yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alam (berbeda dengan metode eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi berbagai metode), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian, terdapat dua jenis wawancara utama: wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan mendalam, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, atau perasaan responden mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini lebih fleksibel dan cocok untuk penelitian eksploratif yang memerlukan pemahaman mendalam tentang topik, seperti dalam studi manajemen pergudangan. Sebaliknya, wawancara tertutup mengharuskan responden memilih jawaban dari pilihan yang telah ditentukan sebelumnya, menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis secara kuantitatif. Metode ini efisien digunakan ketika data yang dibutuhkan bersifat spesifik atau untuk mengukur variabel tertentu. Dalam konteks penelitian sistem manajemen pergudangan, wawancara terbuka lebih tepat untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan masalah yang dihadapi. Namun, wawancara tertutup juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih terstruktur.

Wawancara dengan teknik triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid. Dalam konteks wawancara, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai kelompok responden, atau menggunakan data dari sumber lain seperti observasi. Tujuan hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang terlibat langsung. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat diketahui proses kerja dan lingkungan kerja yang akan dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Garda Urip Proteksindo adalah sebuah perusahaan perdagangan yang terletak di kota serang selanjutnya, peneliti menetapkan individu sebagai informasi kunci dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait sistem manajemen pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo. Informasi kunci menyatakan bahwa PT. Garda Urip Proteksindo adalah perusahaan yang beroperasi di sektor jasa, seperti *Sandblasting, Plaiting, & Construction*. Dalam menjalankan aktivitas gudang PT. Garda Urip proteksindo terdapat sumber daya manusia yang berperan sebagai penggerak utama dalam aktivitas tersebut. Struktur organisasi di PT. Garda Urip Proteksindo mencakup kepala gudang dan staf gudang. Staf gudang bertanggung jawab mencatat seluruh aktivitas, mengambil keputusan, serta mengontrol operasi gudang.

Informasi utama menjelaskan dalam proses pengelolaan pergudangan di PT. Urip Proteksindo, belum secara luas menerapkan metode-metode ilmiah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo. Sebagai proses manajemen pergudangan PT. Garda Urip Proteksindo dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang didasarkan pada penalaran atau rasionalisme sederhana yang dianggap sesuai untuk mendukung kelancaran dan kemudahan proses pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo kemudian, peneliti menetapkan individu tersebut sebagai informan kunci dalam penelitian ini, sehingga diperoleh berbagai informasi terkait pengelolaan pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo. Informan kunci menyatakan bahwa PT. Garda Urip Proteksindo bergerak di bidang jasa seperti *sandblasting, painting, dan construction*. Dalam menjalankan aktivitas gudang PT. Garda Urip Proteksindo terdapat sumber daya manusia yang berperan sebagai salah satu pendorong utama aktivitas tersebut. Struktur organisasi gudang di PT. Garda Urip Proteksindo terdiri dari kepala gudang dan staf gudang. Kepala gudang bertugas untuk membuat keputusan dan mengawasi

operasional gudang. Sementara itu, staf gudang memiliki tanggung jawab untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran barang dari gudang serta menyiapkan barang yang akan digunakan.

Penerimaan Barang (*Inbone*)

Penerimaan barang adalah proses menerima barang yang di kirim oleh pihak lain, Seperti supplier atau vendor ke suatu tempat, Biasanya gudang atau lokasi bisnis. Proses ini melibatkan kegiatan seperti: proses dimulai ketika barang tiba di gudang, barang tersebut dipindahkan dari truk ke area depan gudang sebagai tahap awal sebelum di periksa lebih lanjut. Setelah itu, dilakukan penyortiran berdasarkan daftar (list) yang telah direncanakan sebelumnya serta katagori jenis barang. Setelah barang disortir, dilakukan pengecekan kelengkapan dan kelayakan barang hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang sesuai dengan pesanan yang diajukan dan dalam kondisi baik untuk disimpan. Setelah pengecekan selesai dan barang dinyatakan layak, petugas pengirim menyerahkan tanda terima kepada pihak gudang. Langkah terakhir adalah memasukkan barang ke dalam gudang.

(Chopra, S., & Meindl, n.d.), dalam bukunya menjelaskan pentingnya penerimaan barang sebagai aspek vital dalam manajemen rantai pasokan (SCM). Mereka menjelaskan bahwa pengelolaan penerimaan barang yang efisiensi dapat memperlancar aliran material dan informasi, yang berkontribusi pada peningkatan ketersediaan barang dan pengurangan waktu tunggu. Sedangkan menurut (Montgomery, 2009), teori pengendalian kualitas total (Total Quality Control) juga memiliki peran besar, yaitu dengan memastikan bahwa barang yang diterima memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Ini sangat penting untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh barang cacat atau tidak sesuai pesanan, serta mendukung kelancaran operasional secara keseluruhan.

Dalam penelitian (Rajesh, R., & Ravi, 2014), mereka menyoroti pentingnya proses penerimaan barang yang efektif, termasuk penyortiran dan pengecekan kelengkapan barang, dalam mempengaruhi pengelolaan inventaris. Mereka menekankan bahwa pencatatan yang akurat dan pengecekan kualitas barang yang sangat penting untuk memastikan aliran barang kedalam gudang berjalan lancar dan sesuai dengan pesanan yang telah diajukan. Langkah-langkah ini sejalan dengan proses penerimaan barang di PT. Garda Urip Proteksindo.

Penanganan Barang (*Handling*)

Pengelolaan material terdiri dari tiga tahap, salah satunya adalah penerapan metode FIFO (*First In, First Out*), *Stok Opname*, dan pengendalian kualitas (*quality control*). Selain itu PT. Garda Urip Proteksindo juga melakukan perawatan berkala terhadap gudang dan peralatan untuk menjamin keamanan dan efisiensi dalam pengelolaan material.

Menurut (Heizer, J., & Render, 2017), menjelaskan bahwa metode FIFO (*First In, First Out*) adalah strategi manajemen persediaan yang memastikan barang yang pertama kali masuk ke gudang akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Metode ini sangat efektif untuk barang yang mudah rusak atau memiliki masa kadaluarsa, karena membantu meminimalkan risiko kerusakan atau kadaluarsa barang. Selain itu, *stok opname* adalah proses pengecekan fisik terhadap barang yang ada digudang memastikan kesesuaian antara jumlah barang yang tercatat dalam sistem dengan jumlah barang yang ada secara fisik. Proses ini penting untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan kerugian akibat kehilangan atau kerusakan barang. Pengendalian kualitas juga merupakan aspek penting dalam manajemen persediaan. Proses ini memastikan bahwa barang yang diterima atau disimpan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan melalui inspeksi dan pengecekan kualitas secara berkala. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran operasional dan konsistensi barang yang disimpan.

Dalam penelitian (Jayaramana, V., & Sheng, 2010), mereka menyoroti pentingnya kontrol persediaan dan pengelolaan stok untuk mengurangi kesalahan dalam distribusi barang dan menjaga kelancaran operasional gudang. Mereka menekankan bahwa penerapan metode seperti *FIFO*, *Stok*

Opname, dan *Pengendalian Kualitas* sangat penting dalam penanganan barang. Metode FIFO yang diterapkan di PT. Garda Urip Proteksindo, memastikan barang yang lebih dulu masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu, sangat sejalan dengan temuan dari penelitian ini.

Pengeluaran Barang (Outbond)

Proses pengeluaran barang di PT. Garda Urip Proteksindo dimulai ketika pekerja lapangan membutuhkan barang dan mengajukan permintaan barang. Selain itu, penanggung jawab gudang menginstruksikan staf gudang untuk memeriksa ketersediaan barang yang di minta.

Jika barang tersedia, staf gudang akan mengeluarkannya dan memastikan barang tersebut dalam kondisi baik dan layak digunakan. Setelah dicek, barang dicatat sebagai barang keluar, lalu berikan kepada pekerja lapangan yang memerlukan. Menurut (Heizer, J., & Render, 2017), teori Manajemen Operasi menekankan pentingnya pengelolaan persediaan yang efisiensi untuk memastikan ketersediaan barang tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai, tanpa pemborosan atau kekurangan.

Dalam penelitian (Alvarez, M., Garcia, E., & Figueroa, 2017), mereka menyoroti pentingnya pengendalian kualitas dan pencatatan yang tepat dalam proses pengeluaran barang untuk memastikan bahwa barang yang keluar sesuai dengan permintaan dan dalam kondisi baik. Pengecekan kualitas dan pencatatan yang akurat pada barang keluar berperan penting dalam menjaga akurasi inventaris dan kepuasan pelanggan internal.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sistem manajemen pergudangan di PT. Garda Urip Proteksindo masih sederhana dan belum menggunakan teknologi atau metode ilmiah yang lebih modern. Meskipun proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang sudah berjalan, masih ada ketidak efisienan dalam pencatatan dan pengelolaan stok.

Kurangnya sistem yang lebih terstruktur dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam mendukung proyek *sandblasting*, *painting*, dan *construction*. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mulai menerapkan sistem manajemen gudang berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi kerja. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mencari solusi terbaik dalam meningkatkan sistem manajemen pergudangan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti data yang terbatas, belum adanya uji coba implementasi sistem baru, serta kurangnya analisis biaya dan keterkaitan dengan departemen lain seperti logistik dan keuangan. Selain itu, aspek kesiapan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penerapan teknologi seperti *Warehouse Management System (WMS)*, optimalisasi metode penyimpanan, evaluasi kinerja gudang dan sumber daya manusia, serta integrasi sistem gudang dengan operasional perusahaan. Kajian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan aspek biaya, *Return On Investment (ROI)*, serta strategi adaptasi sumber daya manusia untuk memastikan implementasi sistem berjalan efektif.

PUSTAKA ACUAN

- Alvarez, M., Garcia, E., & Figueroa, P. (2017). "Quality control and inventory management in warehouse operations." *International Journal of Production Research*, 55(15), 4469-4481.
- Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, M. B. (2013). *Supply Chain Logistics Management (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). (n.d.). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th ed.)*. Pearson.
- Farazelle, E. (2016). *World-Class Warehousing and Material Handling*. McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management (12th ed.)*. Pearson.

- Jayaramana, V., & Sheng, L. (2010). "Inventory control and stock management in supply chains." *International Journal of Production Economics*, 125(2), 420-428.
- Lambert, D. M. (2014). *Supply Chain Management: Processes, Partnerships, Performance (4th ed.)*. Supply Chain Management Institute.
- Montgomery, D. C. (2009). *Introduction to Statistical Quality Control (6th ed.)*. Wiley.
- Rajesh, R., & Ravi, V. (2014). "A comprehensive framework for effective inventory management in supply chains." *International Journal of Logistics Systems and Management*, 17(4), 437-457.
- Richards, G. (2017). *Warehouse Management: A Complete Guide to Improving Efficiency and Minimizing Costs in the Modern Warehouse (2nd ed.)*. Kogan Page.
- Schechter, C. (2016). Review of Christopher F. Baum's An Introduction to Stata Programming, Second Edition. *Stata Journal*. <https://doi.org/10.1177/1536867X1601600215>
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. 2014/Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tan, T., & Grunow, M. (2020). *Warehouse Management Strategies for Perishable Products: FIFO and FEFO Methods in Practice*. Springer.